

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 11 berfirman yang artinya "...Janganlan kamu membuat kerusakan di muka bumi ....".<sup>1</sup> mengisyaratkan kepada manusia untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi. Penggalan ayat ini tidak hanya ditujukan kepada umat Islam saja akan tetapi kepada seluruh manusia. Allah menciptakan alam semesta ini, agar manusia dapat memanfaatkannya bukan untuk dirusak.

Undang-Undang No 23 Tahun 1997 juga mengatur tentang pengelolaan lingkungan hidup. Pasal 14 UUPH menyebutkan bahwa " untuk menjamin pelestarian fungsi lingkungan hidup, setiap usaha dan/atau kegiatan dilarang melanggar baku mutu dan kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.

Manusia adalah sebagai penguasa alam, berusaha supaya bisa menguasai alam itu untuk tetap hidup dengan teratur dari generasi ke generasi dan sebagai pengelola harus bisa menjaga kestabilan alam lingkungannya, karena perubahan-perubahan yang terjadi di dalam lingkungan hidupnya akan mempengaruhi eksistensi manusia. Dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, tentu berkembang pula kebutuhan-kebutuhan baik lahiriah yang berupa sandang, pangan, perumahan dan kebutuhan batiniah seperti

1. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan-

kebutuhan tersebut pemerintah mengadakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan yang dilaksanakan ini tentu akan berpengaruh terhadap lingkungan, karena pembangunan berarti perubahan dan pertumbuhan yang berangsur-berangsur atau secara cepat merubah corak, sifat dan keadaan lingkungan hidup, agar menjadi lebih baik dan lebih sehat. Sedangkan rendahnya pendapatan dan kemiskinan mendorong rakyat untuk berpindah bidang sambil membakar hutan dan lain-lain, serta membangun pabrik tanpa memperhitungkan pembuangan sampah, air limbah atau polusi yang disebabkan, sehingga menimbulkan gangguan atau kerusakan pada ekosistem tanah air kita.

Pada mulanya persoalan tentang lingkungan hidup ini hanya merupakan permasalahan dinegara-negara maju, yaitu negara-negara industri yang mengalami akibat dari kemajuan ekonomi negara itu sendiri. Tetapi lambat laun negara berkembang pun menghadapi masalah lingkungan hidup, tetapi dengan inti hakekat yang berlainan dengan keadaan negara maju. Masalah lingkungan hidup yang dihadapi di negara berkembang banyak ditimbulkan oleh kemiskinan yang memaksa rakyat merusak alam.<sup>2</sup>

Salah satu industri yang dikembangkan manusia dalam mencukupi kebutuhan akan bahan pangan yang bergizi adalah industri produk makanan berupa daging unggas. Industri produk makanan berupa daging ayam dalam proses produksi meliputi beberapa tahap yaitu penyiapan, perebusan, pembuangan bulu, pencucian, pembuangan isi, sampai siap unt

Dalam operasi pemrosesan daging ayam, biasanya darah, bulu dan kotoran diperoleh kembali dan dijual kepada perusahaan yang mengubah bahan tersebut menjadi makanan hewan dan pupuk. Limbah cair yang dihasilkan dari pencucian peralatan, lantai dan daging unggas mengandung darah, bulu, gemuk hewan dan daging.

Volume limbah cair yang dihasilkan dari operasi pemrosesan unggas 15 liter/unggas. Rata-rata rumah pemotongan ayam (RPA) Terban mengolah lebih dari 2000 ekor unggas. Ini berarti ada 30000 liter atau 30 meter kubik limbah cair yang dihasilkan RPA Terban tiap harinya. Besarnya beban pencemar yang harus diterima lingkungan tersebut menjadi sebuah keniscayaan, untuk melakukan upaya-upaya pencegahan agar lingkungan tidak terlalu terbebani. Sehingga dibuatlah peraturan perundang-undangan yang berusaha mengatur besar beban pencemar yang boleh dibuang ke lingkungan dengan menentukan kadar maksimum yang diperbolehkan atau nilai ambang batas kandungan beban pencemar di lingkungan.

Tercantum dalam keputusan menteri lingkungan hidup No : KEP/MENLH/10/1995 tentang baku mutu limbah cair bagi kegiatan industri bab menimbang butir a dan b disebutkan bahwa :

a. bahwa untuk melestarikan lingkungan hidup agar tetap bermanfaat bagi

... .. terhadap penanganan limbah

- b. bahwa kegiatan industri mempunyai potensi menimbulkan pencemaran lingkungan hidup, oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian terhadap pembuangan limbah cair dengan menetapkan Baku Mutu Limbah Cair.

Untuk itu RPA Terban melakukan upaya untuk mengurangi kadar bahan pencemar dalam limbah cair yang dihasilkan dengan membuat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sebelum dibuang ke lingkungan. Namun seiring dengan meningkatnya produksi dan perawatan instalasi yang kurang maka keefektifan IPAL tersebut menurun sehingga limbah cair yang sudah diolahpun masih banyak mengandung beban pencemar sehingga mengganggu keseimbangan lingkungan.

Keadaan tersebut harus segera mendapat perhatian dan segera untuk diatasi, sehingga diperlukan peranan pemerintah dan masyarakat untuk menangani masalah tersebut.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dampak dari limbah cair Rumah Pematangan Ayam (RPA) Terban Yogyakarta terhadap lingkungan ?
2. Apakah upaya yang ditempuh oleh pemerintah Kota Yogyakarta dalam pencegahan pencemaran lingkungan akibat limbah cair Rumah

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dampak limbah cair Rumah Pemotongan Ayam Terban Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya upaya-upaya Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menanggulangi pencemaran akibat limbah cair Rumah Pemotongan Ayam Terban Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Pengembangan ilmu Hukum Administrasi Negara dalam hal pengelolaan limbah cair RPA serta mempublikasikan hukum-hukum lingkungan sehingga masyarakat akan kritis serta faham akan hak dan kewajibannya.
2. Memberikan masukan pada pihak-pihak yang terkait untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambila keputusan.

### **E. Metode Penelitian**

Untuk memperoleh data-data dan bahan-bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah skripsi ini, maka dipergunakan metodologi penelitian sebagai berikut :

#### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kota Yogyakarta yaitu di RPA Terban

## 2. Sumber data

a. Untuk data lapangan diperoleh dari :

- 1) BAPEDAL Kota Yogyakarta
- 2) Balai Teknik Kesehatan Lingkungan
- 3) Kepala RPA Terban
- 4) Masyarakat sekitar RPA Terban

b. Data kepustakaan

- 1) Buku-buku literatur
- 2) Peraturan perundang-undangan
- 3) Hasil penelitian yang telah diadakan berupa paper, skripsi dan lain-lain.

## 3. Metode Pengumpulan data

a. Kepustakaan yaitu dilakukan dengan mempelajari buku atau literatur dan peraturan yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian.

b. Studi lapangan, yaitu melakukan penelitian dengan cara langsung ke lokasi atau objek penelitian.

## 4. Analisa data

Data yang diperoleh dianalisa secara diskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode berfikir :

a. Deduktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari hal yang umum untuk menarik kesimpulan yang khusus.

b. Induktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari hal yang khusus untuk